

Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Menyimak Teks Negosiasi Siswa Kelas X

¹Vivin Widya Sari, ²Deby Luriawati Naryatmojo

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Banaran, Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: vivinwidyass@gmail.com

Received: June 2026; Revised: July 2026; Published: August 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak teks negosiasi siswa kelas X serta mengidentifikasi kendala dan solusi pelaksanaannya. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak, kesulitan memahami tujuan negosiasi, dan lemahnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di SMAN 2 Ungaran, Kabupaten Semarang. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran selama dua pertemuan, wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan hasil asesmen menyimak. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak teks negosiasi. Pengaitan materi dengan situasi tawar-menawar, penggunaan video negosiasi, diskusi kelompok, praktik negosiasi, dan refleksi membantu siswa mengenali tujuan negosiasi, unsur pengajuan, penawaran, persetujuan, serta kaidah kebahasaan teks lisan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan jaringan internet dan proyektor, perbedaan tingkat keterlibatan siswa, serta penggunaan ragam bahasa daerah dalam praktik negosiasi. Guru mengatasinya dengan menyiapkan media alternatif, memberi bimbingan bertahap, dan menegaskan penggunaan bahasa Indonesia baku. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual relevan untuk menciptakan kegiatan menyimak yang lebih bermakna, meskipun klaim peningkatan keterampilan masih memerlukan data pengukuran yang lebih sistematis.

Kata kunci: menyimak; pembelajaran kontekstual; teks negosiasi

The Application of Contextual Learning in Listening to Negotiation Texts for Grade X Students

Abstract

This study aims to describe the implementation of contextual learning in teaching Grade X students to listen to negotiation texts and to identify the challenges and solutions that emerged during its implementation. The study was motivated by students' low engagement in listening activities, difficulty understanding the purpose of negotiation, and limited connection between classroom materials and real-life experiences. A qualitative descriptive method was employed at SMAN 2 Ungaran, Semarang Regency. Data were collected through classroom observations during two meetings, semi-structured interviews with the teacher and students, and documentation of teaching modules, learning materials, media, and listening assessment records. Data credibility was strengthened through source and technique triangulation, while data analysis followed an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that contextual learning supported students' engagement in listening to negotiation texts. Connecting the material with bargaining situations, using negotiation videos, facilitating group discussions, conducting negotiation practice, and guiding reflection helped students identify the purpose of negotiation, proposal, offer, agreement, and linguistic features in oral texts. The main challenges were limited internet access and projector availability, different levels of student participation, and the use of local language varieties during negotiation practice. The teacher addressed these challenges by preparing alternative media, providing gradual guidance, and reinforcing the use of standard Indonesian. The findings indicate that contextual learning is relevant for creating more meaningful listening activities, although claims about improved listening skills require more systematic measurement data.

Keywords: listening; contextual learning; negotiation texts

How to Cite: Sari, V. W. ., & Naryatmojo, D. L. (2026). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Negosiasi Siswa Kelas X. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 4276-5286. <https://doi.org/10.36312/awwpzf13>



<https://doi.org/10.36312/awwpzf13>

Copyright© 2026, Sari & Naryatmojo.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi literasi, penalaran kritis, dan kemampuan komunikasi siswa dalam berbagai konteks sosial, akademik, dan kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2024; Nasution et al., 2025). Dalam pembelajaran bahasa, empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, perlu dikembangkan secara terpadu karena keempatnya saling menopang dalam proses memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi (Tarigan, 2015; Nasution et al., 2025). Di antara keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan reseptif yang mendasar karena siswa terlebih dahulu perlu memahami informasi lisan sebelum mampu memberi tanggapan, menyusun pendapat, atau mengomunikasikan gagasan secara tepat (Tarigan, 2015; Harista et al., 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran menyimak tidak semestinya diposisikan sebagai kegiatan mendengarkan secara pasif, melainkan sebagai proses aktif untuk menangkap makna, menafsirkan maksud pembicara, mengevaluasi informasi, dan menghubungkannya dengan konteks komunikasi (Tarigan, 2015; Oktaviani, 2025).

Dalam Kurikulum Merdeka Fase E, peserta didik diarahkan untuk memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks, termasuk teks visual dan audiovisual, sehingga pembelajaran menyimak perlu dirancang agar dekat dengan konteks komunikasi nyata (Kemendikbudristek, 2024). Salah satu materi yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah teks negosiasi karena teks ini merepresentasikan praktik komunikasi sosial yang berisi pengajuan, penawaran, argumentasi, persetujuan, dan penyelesaian kepentingan melalui kesepakatan (Harijanti, 2020; Nursolihah, 2020). Pembelajaran teks negosiasi penting diberikan kepada siswa kelas X karena negosiasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur teks, tetapi juga dengan kemampuan memahami tujuan komunikasi, relasi antarpihak, strategi berbahasa, dan penggunaan tuturan yang santun dalam situasi lisan (Nursolihah, 2020; Kemendikbudristek, 2024). Dengan demikian, pembelajaran menyimak teks negosiasi seharusnya tidak berhenti pada identifikasi unsur teks, tetapi juga perlu membantu siswa memahami fungsi sosial negosiasi sebagai praktik komunikasi yang dekat dengan pengalaman mereka, seperti tawar-menawar, musyawarah, pengajuan pendapat, dan pencapaian kesepakatan (Harijanti, 2020; Nursolihah, 2020).

Kondisi awal pembelajaran di kelas X SMAN 2 Ungaran menunjukkan bahwa kegiatan menyimak teks negosiasi belum berlangsung optimal karena sebagian siswa masih tampak pasif, kurang fokus, mengantuk, atau berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi dan menayangkan contoh percakapan (Data observasi awal, 2026). Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan siswa dalam mengidentifikasi tujuan negosiasi, membedakan unsur pengajuan, penawaran, dan persetujuan, serta menyimpulkan isi teks lisan secara tepat (Data observasi awal, 2026; Tarigan, 2015). Dari sisi proses pembelajaran, kegiatan yang masih cenderung berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi terhadap situasi komunikasi yang mereka kenal (Mooduto & Didipu, 2022; Khoerunnisa et al., 2020). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak teks negosiasi memerlukan pendekatan yang tidak hanya menyampaikan konsep, tetapi juga menghadirkan

konteks, media, dan aktivitas yang memungkinkan siswa menghubungkan informasi lisan dengan pengalaman nyata (Johnson, 2002; Moulic & Mandal, 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning karena pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan situasi kehidupan nyata siswa (Johnson, 2002; Gunawan & Daulay, 2024). Melalui pembelajaran kontekstual, siswa didorong untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman bermakna, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, memodelkan perilaku berbahasa, merefleksikan proses belajar, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks autentik (Johnson, 2002; Ester et al., 2023). Dalam pembelajaran menyimak, prinsip kontekstual menjadi penting karena pemahaman terhadap tuturan lisan sangat dipengaruhi oleh konteks situasi, tujuan komunikasi, hubungan antarpembicara, ekspresi, intonasi, dan latar peristiwa komunikasi (Tarigan, 2015; Moulic & Mandal, 2024). Penggunaan bahan autentik, video, dialog, dan situasi komunikasi nyata juga dapat membantu siswa memahami makna tuturan secara lebih utuh karena informasi lisan tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh konteks visual, sosial, dan pragmatik (Alamri, 2025; Pahamzah et al., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpotensi mendukung keterampilan berbahasa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran bahasa secara umum (Rahmawati et al., 2020; Mooduto & Didipu, 2022; Pahamzah et al., 2021). Rahmawati et al. (2020) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa karena materi yang dekat dengan lingkungan siswa dapat meningkatkan kebermaknaan proses belajar (Rahmawati et al., 2020). Pahamzah et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata siswa SMA karena kegiatan belajar dikaitkan dengan pengalaman dan kebutuhan komunikasi siswa (Pahamzah et al., 2021). Mooduto dan Didipu (2022) juga menegaskan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat diintegrasikan dalam pembelajaran menyimak dan berbicara melalui penggunaan dialog, wacana kegiatan sehari-hari, berita, media elektronik, dan percakapan sosial (Mooduto & Didipu, 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh kajian terbaru yang menyatakan bahwa bahan autentik dan kontekstual dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta kesiapan siswa menghadapi komunikasi nyata dalam kegiatan menyimak (Moulic & Mandal, 2024; Alamri, 2025).

Pada materi teks negosiasi, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti keterampilan menulis, kemampuan menyusun teks, atau pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, sehingga kajian tentang proses pembelajaran menyimak teks negosiasi masih perlu diperluas (Syafira, 2022; Muji Zain Naufal et al., 2024; Febry et al., 2024). Muji Zain Naufal et al. (2024) menunjukkan bahwa CTL membantu siswa menulis teks negosiasi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan Syafira (2022) menemukan bahwa metode CTL dan motivasi belajar berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa (Syafira, 2022; Muji Zain Naufal et al., 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut belum secara khusus menjelaskan bagaimana pembelajaran kontekstual diterapkan dalam kegiatan menyimak teks negosiasi, bagaimana respons siswa selama menyimak, indikator pemahaman apa yang tampak, dan kendala apa

yang muncul selama pembelajaran berlangsung (Rahmawati et al., 2020; Mooduto & Didipu, 2022; Muji Zain Naufal et al., 2024). Celah penelitian tersebut penting dikaji karena menyimak teks negosiasi memiliki karakteristik berbeda dari menulis teks negosiasi, terutama karena siswa harus menangkap informasi lisan secara langsung, memahami maksud penutur, mengenali struktur percakapan, dan menyimpulkan isi berdasarkan konteks tuturan (Tarigan, 2015; Nursolihah, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak teks negosiasi siswa kelas X di SMAN 2 Ungaran. Fokus tersebut mencakup proses penerapan pembelajaran kontekstual, respons dan keterlibatan siswa, bentuk pemahaman siswa terhadap teks negosiasi, serta kendala dan solusi yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Kebaruan penelitian ini terletak pada deskripsi empiris mengenai bagaimana pengalaman nyata siswa, media audiovisual, diskusi, praktik negosiasi, dan refleksi digunakan untuk mendukung pemahaman terhadap tujuan negosiasi, isi percakapan, unsur pengajuan, penawaran, persetujuan, struktur, dan kaidah kebahasaan teks lisan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji efektivitas pembelajaran secara kuantitatif, tetapi untuk memberikan gambaran kualitatif mengenai bagaimana pembelajaran kontekstual dapat menciptakan kegiatan menyimak teks negosiasi yang lebih bermakna, komunikatif, dan sesuai dengan pengalaman social.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena secara mendalam tanpa menguji hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan proses penerapan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan menyimak teks negosiasi, bukan mengukur peningkatan keterampilan secara eksperimen. Dengan demikian, hasil penelitian ditafsirkan sebagai temuan kualitatif tentang proses, respons, pemahaman, kendala, dan solusi pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Ungaran, Kabupaten Semarang, pada bulan April 2026. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama dan siswa kelas X pada kelas yang diamati sebagai informan pendukung. Jumlah siswa dan jumlah informan wawancara perlu disesuaikan dengan data asli penelitian: [isi jumlah siswa dalam kelas] siswa dan [isi jumlah siswa yang diwawancarai] informan siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena guru dan siswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menyimak teks negosiasi. Informan siswa dipilih dengan mempertimbangkan variasi keterlibatan belajar, yaitu aktif, cukup aktif, dan kurang aktif, agar data yang diperoleh lebih beragam.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan selama dua pertemuan untuk mencatat keterlaksanaan komponen pembelajaran kontekstual dan respons siswa dalam kegiatan menyimak. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali perencanaan, pelaksanaan, pengalaman belajar, kendala, dan solusi pembelajaran. Dokumentasi mencakup modul ajar Kurikulum Merdeka, bahan ajar, video atau media pembelajaran, catatan asesmen menyimak, foto, dan video kegiatan pembelajaran. Indikator keterampilan menyimak yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengidentifikasi tujuan negosiasi, memahami isi

percakapan, mengenali unsur pengajuan, penawaran, dan persetujuan, menemukan kaidah kebahasaan, serta menyimpulkan isi teks lisan.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dikelompokkan berdasarkan tema penerapan pembelajaran kontekstual, respons siswa, pemahaman terhadap teks negosiasi, serta kendala dan solusi. Pada tahap penyajian data, temuan disusun dalam narasi dan matriks temuan. Pada tahap verifikasi, temuan dibandingkan kembali dengan data observasi, wawancara, dan dokumen untuk memperoleh simpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak teks negosiasi siswa kelas X. Hasil dan pembahasan disusun berdasarkan empat fokus, yaitu penerapan pembelajaran kontekstual, respons dan keterlibatan siswa, pemahaman siswa terhadap teks negosiasi, serta kendala dan solusi penerapan. Penyusunan ini dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya memaparkan urutan kegiatan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan hubungan antara kegiatan kontekstual dan indikator menyimak yang diamati.

Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Kegiatan Menyimak Teks Negosiasi

Penerapan pembelajaran kontekstual dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik, seperti “Apakah ada yang mengetahui negosiasi itu?” dan “Apakah ada yang pernah melakukan negosiasi?”. Pertanyaan tersebut menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, misalnya tawar-menawar di kantin, pasar, atau saat membeli barang. Kegiatan ini menunjukkan penerapan prinsip konstruktivisme karena siswa diajak mengaktifkan pengetahuan awal sebelum menyimak teks negosiasi. Temuan ini sejalan dengan Pramesti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pertanyaan pemantik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan video negosiasi dari YouTube yang menampilkan percakapan tawar-menawar. Siswa diminta menyimak isi video, mencatat informasi penting, dan menjawab pertanyaan mengenai tujuan negosiasi, pihak yang terlibat, isi pengajuan, penawaran, dan bentuk persetujuan. Penggunaan media audiovisual membantu siswa memahami konteks percakapan karena informasi lisan didukung oleh situasi, ekspresi, dan alur interaksi. Setelah kegiatan menyimak, siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Guru juga memberi model percakapan negosiasi sebelum siswa melakukan praktik, sehingga siswa memiliki contoh lisan yang dapat diamati dan ditiru.

Pada tahap penutup, guru dan siswa melakukan refleksi. Guru mengajukan pertanyaan seperti “Apa tujuan negosiasi?” dan “Bagaimana negosiasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?”. Refleksi membantu siswa mengingat kembali informasi yang telah disimak, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, dan menyimpulkan manfaat pembelajaran. Dalam konteks ini, menyimak tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menerima bunyi bahasa, tetapi juga sebagai proses memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi lisan.

Tabel 1. Matriks temuan penerapan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan menyimak teks negosiasi

Fokus temuan	Bukti observasi/dokumentasi	Indikator menyimak	Interpretasi
Aktivasi konteks nyata	Guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang pengalaman tawar-menawar siswa.	Siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan tujuan negosiasi.	Pertanyaan kontekstual membantu siswa memasuki materi melalui pengalaman yang dekat.
Media audiovisual	Siswa menyimak video negosiasi dan mencatat informasi penting.	Siswa mengidentifikasi pihak yang terlibat, tujuan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.	Video membantu siswa memahami teks lisan karena konteks komunikasi terlihat lebih jelas.
Diskusi dan praktik	Siswa mendiskusikan struktur dan kaidah kebahasaan, lalu mempraktikkan negosiasi sederhana.	Siswa memahami isi percakapan dan menggunakan informasi hasil simak dalam respons lisan.	Kegiatan kolaboratif mendukung pemahaman dan keterlibatan belajar, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan peningkatan keterampilan secara terukur.
Refleksi	Guru dan siswa menyimpulkan tujuan, struktur, dan penggunaan teks negosiasi dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa menyimpulkan informasi lisan dan mengaitkannya dengan situasi nyata.	Refleksi memperkuat pemahaman siswa terhadap makna dan fungsi teks negosiasi.

Respons dan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Menyimak

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak. Siswa yang sebelumnya pasif mulai memberikan respons ketika guru mengaitkan materi dengan pengalaman tawar-menawar yang mereka kenal. Respons tersebut tampak melalui jawaban terhadap pertanyaan guru, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan keberanian menyampaikan hasil pemahaman setelah menyimak video. Namun, keterlibatan belajar tidak dapat disamakan secara langsung dengan peningkatan keterampilan menyimak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai dukungan pembelajaran kontekstual terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa, bukan sebagai bukti efektivitas yang terukur.

Keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan media, peran guru, dan suasana diskusi. Video negosiasi memberi rangsangan visual dan lisan yang membantu siswa memusatkan perhatian. Arahan guru melalui pertanyaan bertahap membantu siswa memahami informasi penting. Diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk mengklarifikasi hasil simakan. Dengan demikian, respons positif siswa tidak hanya disebabkan oleh pendekatan kontekstual, tetapi juga oleh kombinasi media audiovisual, bimbingan guru, dan interaksi antarsiswa. Penafsiran ini penting agar pembahasan tetap hati-hati dan sesuai dengan desain penelitian kualitatif.

Pemahaman Siswa terhadap Teks Negosiasi

Pemahaman siswa terhadap teks negosiasi tampak pada kemampuan mereka menyebutkan tujuan negosiasi, mengenali pihak yang terlibat, membedakan pengajuan dan penawaran, serta menyebutkan bentuk persetujuan dalam percakapan. Pada saat diskusi, siswa mulai mengaitkan istilah negosiasi dengan pengalaman nyata, misalnya tawar-menawar harga atau musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa konteks nyata membantu siswa memahami fungsi sosial teks negosiasi.

Selain memahami isi, siswa juga diarahkan untuk memperhatikan kaidah kebahasaan. Guru menekankan penggunaan bahasa Indonesia baku, kalimat persuasif, ungkapan penawaran, dan kalimat persetujuan. Kegiatan ini penting karena menyimak teks negosiasi tidak hanya berhubungan dengan pemahaman makna, tetapi juga dengan kemampuan mengenali ragam bahasa yang digunakan penutur. Tarigan (2015) menegaskan bahwa proses menyimak dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap ragam bahasa. Oleh sebab itu, pembelajaran kontekstual perlu tetap disertai penguatan kaidah kebahasaan agar siswa tidak hanya memahami situasi negosiasi, tetapi juga menggunakan bahasa yang tepat.

Kendala dan Solusi Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Kendala pertama adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran. Jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan proyektor menghambat penggunaan media audiovisual. Guru mengatasinya dengan menyiapkan video sebelum pembelajaran, menyimpan media agar dapat digunakan secara offline, membagikan tautan video kepada siswa, dan meminjam proyektor cadangan dari tata usaha sekolah. Solusi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memerlukan kesiapan teknis agar kegiatan menyimak tidak terganggu.

Kendala kedua adalah perbedaan tingkat keterlibatan siswa. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme ketika materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Guru mengatasi kendala ini dengan memberi arahan bertahap, membagi peran dalam diskusi, memberikan apresiasi, dan memberi umpan balik yang konstruktif. Strategi tersebut membantu siswa lebih berani menyampaikan hasil simakan, meskipun perubahan keterlibatan belum dapat dinyatakan sebagai peningkatan keterampilan menyimak secara terukur.

Kendala ketiga berkaitan dengan penggunaan ragam bahasa. Dalam praktik negosiasi, beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Misalnya, siswa menggunakan kata dalam bahasa Jawa ketika mempraktikkan percakapan negosiasi. Guru menanganinya dengan meminta siswa meninjau kembali pilihan kata, memperbaiki tuturan, dan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat sesuai konteks pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tetap perlu diarahkan agar dekat dengan pengalaman siswa, tetapi tidak mengabaikan ketepatan bahasa.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa membangun hubungan antara materi teks negosiasi dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat kegiatan menyimak lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendengarkan contoh teks, tetapi juga menafsirkan tujuan, isi, struktur, dan fungsi sosial negosiasi. Namun, karena penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dalam dua pertemuan, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyatakan efektivitas atau peningkatan keterampilan menyimak secara umum. Klaim peningkatan perlu didukung oleh data sebelum-sesudah, rubrik penilaian, atau asesmen menyimak yang sistematis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak teks negosiasi dan membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Penerapan pembelajaran dilakukan melalui pertanyaan pemantik, penggunaan video negosiasi, diskusi, praktik sederhana, dan refleksi. Kegiatan tersebut membantu siswa mengenali tujuan negosiasi, isi percakapan, unsur pengajuan, penawaran, persetujuan, serta kaidah kebahasaan teks lisan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan tingkat keterlibatan siswa, dan penggunaan ragam bahasa daerah dalam praktik negosiasi. Temuan ini tidak dimaksudkan sebagai bukti efektivitas secara kuantitatif karena penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dalam durasi dua pertemuan, dan pada konteks satu sekolah. Oleh karena itu, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, guru Bahasa Indonesia disarankan merancang pembelajaran menyimak teks negosiasi yang lebih kontekstual melalui penggunaan media yang dekat dengan kehidupan siswa, pertanyaan pemantik, diskusi terarah, dan refleksi. Sekolah perlu mendukung ketersediaan fasilitas seperti jaringan internet, proyektor, dan perangkat audio agar kegiatan menyimak berbasis media dapat berjalan lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian tindakan kelas, eksperimen, atau mixed methods dengan rubrik menyimak, data sebelum-sesudah, serta jumlah subjek yang lebih luas agar klaim peningkatan keterampilan menyimak dapat dibuktikan secara lebih kuat.

REFERENSI

- Alamri, W. (2025). Evaluating the benefits and challenges of using authentic materials in EFL context for listening purpose. *Frontiers in Education*, 10(August), 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1611308>
- Eduarda, I., Widia, I., & Idris, N. S. (2025). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia bagi Penutur Timor Leste melalui Tugas Audio Kontekstual Berbasis Aktivitas Sehari-hari. 14(4), 6165–6174.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., & Anthonieta, E. M. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi , Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973.
- Febry, A., Telaumbanua, S., & Sitorus, F. R. (2024). Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA. 10(3), 989–996.
- Ghareeb, S., & Ali, A. (2021). Using the Negotiation Strategy for Enhancing EFL Students ' Active Listening Skills By Abstract Using the Negotiation Strategy for Enhancing EFL Students ' Active Listening Skills *صلى الله عليه وسلم عاوتصلا تاراهه نيضحتل صوافتلا* 800–757. *ةيجيتارتصا ماذختصا ةينجأ ةغلك*.
- Gunawan, H., & Daulay, M. R. (2024). Strategi contextual teaching and learning (ctl). *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 1(3), 38–48. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>
- Hanafi, N., & Rustam, R. (2020). Bahasa Indonesia. *Jurnal Proteksi Tanaman (Journal of Plant Protection)*, 4(2), 99–107. <https://doi.org/10.25077/jpt.4.2.99-107.2020>
- Harijanti, S. (2020). Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia kelas X: Struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Siswa SMAN Pakusari. 5(2), 842–849.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kerja, P., Dan, S., & Belajar, H. (2024). Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Team Games Tournament (TGT) pada Siswa. 13(2), 90–99.
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. 4, 1–27.
- Kemendikbudristek. (2024). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mana, L. H., Yusandra, T. F., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2020). Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Contextual Teaching and Learning. *Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Contextual Teaching and Learning*, 4. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBELAJARAN_MENULIS_BERBASIS_PENDEKATAN_KONTEKSTUAL_Makalah_PPM_.pdf
- Monica, A. S., Resmi, & Silitonga, R. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatori Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pematangsiantar. 6.
- Mooduto, E. P., & Didipu, H. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Peserta Didik BIPA. 3(2), 105–114.

- Moulic, M., & Mandal, S. (2024). *Contextualization , An Effective Tool To Develop Efficient Listening Skills Among Adult ESL / EFL Learners .* 30(1), 1378–1388. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i1.6269>
- Muji Zain Naufal, Ade Apriyanto, & Malik Faad. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X MAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 254–258. <https://doi.org/10.62504/jimr572>
- Nafi'ah, S. (2022). *Pembelajaran Teks Negosiasi Menggunakan Peta Konsep dan Gambar Kontekstual pada Kelas X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir Malang.* 2021. http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5843%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/5843/S1_FKIP_PENDIDIKAN_BAHASA_DAN_SASTRA_INDONESIA_21801071157_SITI_NAFI'AH.pdf?sequence=1
- Nasution, R. A., Rijali, S., & Pane, A. (2025). *Keterampilan Menyimak Sebagai Integral Keterampilan Berbahasa.* 1(2), 313–321.
- Nursolihah, M. (2020). *Analisis Karakteristik Khusus Teks Negosiasi.* 10(1), 24–41.
- Nyoman, N., Indah, T., Made, N., Wisudariani, R., Asih, A., & Tantri, S. (2025). *Penggunaan teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi.* 15, 176–184.
- Oktaviani, D. A., Robandi, B., & Somantri, M. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis CTL dengan Berbantuan Big Book Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Peserta Didik Fase B. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 399–411. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91601>
- Pahamzah, J. (2021). *Improving Srudents Listening Skill and Vocabulary Masteryn Through Contextual Teaching and Learning (CTL) By Using Online Learning For Senior High School.* 9(4), 45–55.
- Peningkatan, S., Proses, K., Model, M., & Based, P. (2021). *Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction.* 2(2), 142–148.
- Pramesti, C., Sidik, R. S. R., Suryanti, Sari, A. S. L., & Yunaini, F. (2023). Diseminasi Pertanyaan Pemantik Menuju Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Khaira Ummah*, 2(01), 19–24. <https://doi.org/10.34001/khairaummah.02012023.4>
- Rahmawati, S., Rohim, D. C., & Kudus, U. M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa.* 6(3).
- Sari, A. N., Eko, B., Cahyono, H., Madiun, K., Timur, J., Lor, M., Madiun, K., & Timur, J. (2025). *Peningkatan Keterampilan Menyusun dan Menyampaikan Teks Negosiasi Melalui Role Card dan Media Digital Kelas X-6 SMA Negeri 2 Madiun.* 3(7).
- Sasi Noviani, Ikhsanudin, D. N. (n.d.). *Teaching Listening Procedure Text Based On Contextual Teaching and Learning Approach.* 1–10.
- Syafira, D. (2022). *The Influence of Contextual Teaching and Learning Methods and Learning Motivation on Negotiation Text Writing Skills.* 14, 6231–6242. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2241>
- Tri Wulandari1, Dewi Purnama Sari 2, A. R. N. (n.d.). *Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif.* 11(Sugiarto 2016), 124–131.
- Tsabitah, N., Amalia, S., & Laviola, P. (2024). *Kajian Teori : Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.* 7, 324–327.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.